



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 2001-2008

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis ROA, ROE, dan NPM Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Nursaidah Imelda Sari¹, Lilin Nurjanah²

Prodi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang¹²

nursaidahimelda@gmail.com¹. lilijnurjanah061998@gmail.com²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2019-2023. Data-data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan yang diperoleh melalui website https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-tahunan yang dianalisis dengan pengukuran kinerja keuangan melalui analisis rasio NPM, ROA dan ROE. Pengukuran variabel penelitian menggunakan teknik analisis perbandingan guna mengetahui tingkat kinerja masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2021 kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang baik, sedangkan pada tahun 2020, 2022 dan 2023 menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik.</p>
<p>Kata Kunci: Analisis, ROA, ROE, NPM, Kinerja Keuangan</p>	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p>
<p>Keywords: <i>Analysis,</i> <i>ROA,</i> <i>ROE,</i> <i>NPM,</i> <i>financial performance</i></p>	<p>This research aims to determine the financial performance of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk for the 2019-2023 period. The data used is secondary data originating from financial reports obtained via the website https://www.japfacomfeed.co.id/report-tahunan which is analyzed by measuring financial performance through NPM, ROA and ROE ratio analysis. The measurement of research variables uses comparative analysis techniques to determine the level of performance of each variable. The results of this research show that in 2019 and 2021 the company's financial performance showed good results, while in 2020, 2022 and 2023 it showed that the company's financial performance was in a poor condition.</p>

PENDAHULUAN

Seiring perubahan zaman, terutama dengan adanya globalisasi yang mengubah tatanan perekonomian dunia khususnya Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi diyakini berpotensi mengubah situasi perekonomian global dan struktur keuangan perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan di pasar global yang bergerak cepat ini tampak dipertaruhkan. Tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi operasional keuangan perusahaan. Di era globalisasi ini, perusahaan dengan kinerja yang baik diharapkan untuk mengembangkan usahanya sekaligus mampu bertahan dalam persaingan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam dunia bisnis suatu perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Laporan keuangan menjadi salah satu kunci terpenting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Keuangan suatu perusahaan merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat bertahan di masa depan. Semua data keuangan ditampilkan dalam laporan kinerja. Mulai dari laporan uang masuk, maupun uang keluar. Hal ini memungkinkan perusahaan dapat memantau dengan jelas semua pergerakan keuangannya.

Dalam sebuah perusahaan, penilaian keuangan sangatlah penting. Katakanlah laporan keuangan ini yang nantinya akan mampu memprediksi apakah suatu perusahaan mampu bertahan dalam menghadapi masa depan. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan dalam data keuangan, tentu saja risiko kebangkrutan akan sangat tinggi dan nasib seluruh karyawan menjadi taruhannya. Pengelolaan keuangan suatu perusahaan dinilai mempunyai arti yang sangat penting dan penting, karena tidak hanya berdampak pada kelangsungan aktivitas dan kelangsungan hidup perusahaan, namun juga berdampak pada seluruh individu yang ada di dalam perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan diharapkan mampu menjalankan fungsi keuangan dengan baik sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam pengukuran pelaporan kinerja keuangan ini sangat erat dengan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan efektivitas suatu perusahaan. Selain itu, dengan mengetahui ukuran kinerja ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur terlebih dahulu sejauh mana mereka dapat mencapai potensi sepenuhnya. Perusahaan dapat menggunakan penilaian kinerja keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Langkah pertama dalam melakukan penilaian adalah mengetahui pengukurannya. Ini semua adalah standarisasi bagi perusahaan untuk menetapkan tujuan, standar, dan target perusahaan. Setelah mengetahui ukuran perusahaan, hal ini memungkinkan perusahaan dapat meningkatkan semua aspek operasional bisnisnya, terutama dalam hal keuangan yang sering menjadi masalah utama saat memulai usaha bisnis.

Mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan juga menjadi titik awal perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional dan dapat bersaing dengan kompetitornya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pesaing ini tidak dapat dihindari. Hal ini juga membawa manfaat sekaligus tantangan. Keuntungannya adalah perusahaan dapat menetapkan standar dan tingkat stabilitas yang harus dicapai. Tantangannya adalah perusahaan harus lebih baik dibandingkan pesaingnya.

Menurut (Putra, 2021). Analisis Laporan keuangan adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bertujuan dalam pengambilan keputusan yang mana laporan ini digunakan untuk memahami kondisi kesehatan perusahaan atau bisnis secara keseluruhan serta untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan nilai bisnis.

Warren (dalam Winarno, 2019) Begitu pentingnya analisis laporan keuangan ini, sehingga perlu adanya kajian tersendiri tentang bagaimana mengukur keberhasilan dan kinerja perusahaan dalam mengelola sektor keuangannya. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui bagaimana perhitungan dari Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity, (2) untuk mengetahui perbandingan Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity dalam kurun waktu tertentu, dan (3) untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan indikator keuangan.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pembibitan ternak, pengolahan dan produksi pangan, PT Japfa ComfeedIndonesia Tbk memiliki tujuan yaitu menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia. Diperlukannya strategi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang memproduksi makanan lainnya agar memperoleh profit atau laba.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2019) analisis laporan keuangan adalah suatu upaya untuk menganalisis keadaan keuangan suatu entitas, hasil pekerjaan entitas tersebut merupakan perkiraan masa lalu dan masa depan untuk mengetahui kinerja unit pada saat ini dan memperkirakannya untuk masa yang akan datang.

Selain itu, menurut Subramanyam (2019), analisis laporan keuangan adalah kumpulan alat dan teknik untuk menganalisis laporan keuangan yang berisi data yang relevan dengan tujuan umum membantu membuat perkiraan dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam analisis bisnis. Berdasarkan penjelasan di atas, analisis laporan keuangan merupakan suatu upaya untuk menganalisis data keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat dan teknik analisis laporan keuangan guna mengetahui dan memudahkan dalam menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan, sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan mengambil sebuah putusan bisnis.

Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah Rasio Keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan situasi keuangan perusahaan dan juga menunjukkan potensi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam pengelolaan aset. (Vidiyastutik, 2019) Rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Tentunya pihak-pihak yang membutuhkan perlu memahami manfaat dari indikator keuangan tersebut.

Menurut Suprihatin (2022), penentuan rasio keuangan suatu perusahaan merupakan kunci utama dalam menentukan rasio keuangan suatu perusahaan setelah merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan atau rekam jejak perusahaan dalam menghasilkan laba hingga mendatangkan keuntungan. Termasuk Net Profit Margin (NPM), ini adalah rasio yang digunakan untuk menampilkan margin laba bersih dan dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan bersih perusahaan. Return on Asset (ROA) merupakan suatu rasio yang bertujuan untuk menunjukkan potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normalnya. Indikator ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Nasution, 2018). Menurut Kasmir (dalam Wibisono, 2022) Rasio profitabilitas merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini berarti mencerminkan laba atas investasi yang dicapai. Rasio yang digunakan adalah:

1. Rasio Pengembalian Aset (Return on Asset)

Rasio pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas jumlah aset yang digunakan suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai keefektifan operasi bisnis perusahaan. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Rasio pengembalian ekuitas adalah rasio untuk menilai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan pemanfaatan modal ekuitas secara efisien. Ketika nilainya tinggi, perusahaan lebih efisien dalam mengembalikan modal ekuitas. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Modal (ekuitas)}} \times 100\%$$

3. Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih adalah nilai laba yang membandingkan laba setelah dikurangi pajak dan bunga dengan total penjualan. Rasio ini menandakan seberapa besar laba bersih atas total penjualan. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Dengan menggunakan berbagai analisis rasio berdasarkan data laporan keuangan yang mempengaruhi hasil keuangan masa lalu yang dicapai suatu perusahaan. Selain itu, Anda juga bisa mengetahui apa saja kelemahan yang dimiliki perusahaan dan apa saja yang perlu dikembangkan, serta prestasi baik apa saja yang telah diraih perusahaan. Dalam melakukan penilaian terhadap prestasi dan posisi keuangan sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan sebuah pengukuran tertentu, biasanya digunakan rasio atau indeks sebagai alat pengukuran data keuangan. Gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mencerminkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. (Fahmi, 2017).

Laporan keuangan suatu perusahaan juga membantu dalam menentukan tingkat dan perkembangan kinerja perusahaan, sehingga memungkinkan manajemen memiliki gambaran hasil keuangan dan mengidentifikasi kelemahan yang memerlukan perbaikan agar rencana pengembangan di masa depan akan lebih mudah.

(Priantono, 2021) Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan analisis tertentu. Menurut Hutabarat (2021:2), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan secara tepat dan akurat menerapkan aturan pelaksanaan.

Alfarisyi (2019) menyimpulkan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan akurat. Indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria NPM, ROA dan ROE yaitu: (1) perusahaan dikatakan baik jika NPM yang dimiliki di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 20%; (2) perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROA di atas rata-rata industri untuk yaitu 30%; (3) perusahaan dikatakan baik jika ROE yang dimiliki oleh perusahaan di atas rata-rata industri pada umumnya yakni rata-rata 40%.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan rasio. Data berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan mencoba menunjukkan pengukuran kinerja keuangan melalui analisis rasio NPM, ROA dan ROE. Data-data yang digunakan

adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *agri-food* yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai sampel penelitian untuk tahun 2019-2023. Pengukuran variabel penelitian menggunakan teknik analisis perbandingan guna mengetahui tingkat kinerja masing-masing variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perhitungan rasio ROA, ROE, dan NPM

Tabel 1 : Ringkasan laporan keuangan periode 2019-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Total Ekuitas	Revenue
2019	1.883.857	25.185.009	11.448.168	36.742.561
2020	1.221.904	25.951.760	11.411.970	36.964.948
2021	2.130.896	28.589.656	13.102.710	44.878.300
2022	1.490.931	32.690.887	13.654.777	48.972.085
2023	945.922	34.109.431	14.167.212	51.175.898

Sumber : Laporan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1, total aktiva terjadi kenaikan selama lima tahun berturut-turut dengan tingkat kenaikan rata-rata 7,9% tiap tahunnya. Namun, di sisi lain, total ekuitas (modal) perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,32% pada tahun 2020, tetapi di tahun selanjutnya menunjukkan trend yang positif dimana terjadi kenaikan sebesar 14,8% tahun 2021, 4,2% tahun 2022 dan 3,8% tahun 2023. Sedangkan untuk laba bersih, perusahaan mengalami penurunan 35,1% pada tahun 2020, namun di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat drastis, yaitu sebanyak 74,4%, perusahaan mengalami penurunan kembali selama 2 tahun berturut-turut, yaitu sebanyak 30% pada tahun 2022 dan 36,5% di tahun 2023. penurunan ini disebabkan karena perbandingan antara pendapatan bruto dan seluruh pengeluaran perusahaan menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini pula yang menyebabkan jumlah laba bersih (profit) juga mengalami trend yang turun naik dari lima periode tersebut.

Berdasarkan data keuangan tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin, seperti pada bagian sebelumnya. Hasil dari perhitungan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 : Rasio Profitabilitas

Tahun	ROA	ROE	NPM
2019	7,48%	16,46%	5,13%
2020	4,71%	10,71%	3,31%
2021	7,45%	16,26%	4,75%
2022	4,56%	10,92%	3,04%
2023	2,77%	6,68%	1,85%
Rata-rata Industri	5,40%	12,20%	3,61%

Sumber : data diolah

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Hasil perhitungan analisis ROA pada Tabel 2 menunjukkan nilai ROA pada tahun 2019 sebesar 7,48%, tahun 2020 sebesar 4,71%, tahun 2021 sebesar 7,45%, tahun 2022 sebesar 4,56%, dan tahun 2023 sebesar 2,77%. Melihat hal tersebut terlihat bahwa naik atau turunnya ROA disebabkan oleh tidak stabilnya laba penjualan, yang selanjutnya menyebabkan tingkat perputaran total aset semakin menurun. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba laba berfluktuasi. Hal ini berarti bahwa penggunaan aktiva perusahaan belum sepenuhnya efisien dan naik turunnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva.

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat Return On Equity pada tahun 2019 sebesar 16,46%, tahun 2020 sebesar 10,71%, tahun 2021 sebesar 16,26%, tahun 2022 sebesar 10,92%, dan tahun 2023 sebesar 6,68%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seluruh kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan neto selama lima periode tersebut dapat dikatakan masih kurang optimal dikarenakan penurunan ROE selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini biasanya disebabkan oleh terjadinya penurunan investasi pada modal perusahaan, atau menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva perusahaan. Dapat disimpulkan pada tahun 2020 kinerja keuangan dalam menilai Return On Equity dapat dikatakan baik karena pengembalian atas ekuitas meningkat dan perusahaan dapat dikatakan mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Dan pada tahun 2021 nilai ROE perusahaan menurun yang menunjukkan rendahnya laba bersih yang didapat oleh perusahaan.

Net Profit Margin atau NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. NPM digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan dan memperkirakan profitabilitas suatu perusahaan di masa depan (Widiyaningsih & Suwasono, 2020). Margin ini menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan tabel 2, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 nilai NPM sebesar 5,13%, hal ini mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu Rp. 0.0513, sedangkan pada tahun 2020 NPM menurun menjadi 3,31%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu Rp. 0.0331. Namun pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 4,75%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu Rp. 0.0475. Tetapi, mengalami penurunan kembali di tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 3,04% dan 1,85% yang berarti bahwa setiap Rp.1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu Rp. 0.0304 dan Rp. 0.0185. Kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan jumlah pendapatannya di tiap periode sedikit banyak akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari NPM. Net Profit Margin yang rendah atau semakinmenurun menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasiperusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan merugikan Perusahaan karena akan sulit untuk memperluas usahanya dan prestasi Perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang. Olehkarena itu perlu untuk diketahui faktor-faktor penyebab berfluktuasinya Net Profit Margin ini agarperusahaan bisa mencari solusi/alternatif untuk memecahkan masalah sebagai bentuk evaluasi kinerja perusahaan.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis dengan metode komparasi antara kinerja keuangan yang dihasilkan dengan standar kinerja yang berlaku baik yang berasal dari rata-rata industry dan yang berasal dari standar Bank Indonesia. Pada tabel 2, kita dapat membandingkan nilai dari masing-masing variabel atau indikator keuangan (NPM, ROA dan ROE) untuk tiap-tiap tahunnya.

Dari kolom NPM, terlihat bahwa nilai-nilai yang dihasilkan tiap tahunnya mengalami fluktuasi, jika nilai dari kinerja indikator profitabilitas ini dibandingkan dengan kinerja rata-rata industri didapati

kinerja tahun 2019 dan 2021 dinilai baik (sehat) dengan nilai 5,13 % dan 4,75 % diatas nilai rata-rata industri 3,61%. Namun pada tahun 2020, 2022 dan 2023 kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena nilai NPM sebesar 3,31%, 3,04% dan 1,85% yaitu dibawah rata-rata industri 3,61 %. Kurang baiknya kinerja keuangan dalam 3 tahun ini dapat disebabkan oleh faktor jumlah laba yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan.

Kinerja keuangan ROA pada tahun 2019 dan 2021 dapat dikatakan cukup baik/sehat karena berada diatas rata-rata industri sebesar 5,40%, namun nilai ROA di tahun 2020, 2021 dan 2023 berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 5,40%. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam management asset yang berdampak pada jumlah laba yang diperoleh pada tahun tersebut.

Pada perhitungan ROE, menunjukkan trend yang baik di tahun 2019 dan 2022. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan nilai ROE pada dua tahun tersebut yang berada diatas rata-rata industri, yang menunjukkan pula bahwa upaya pengelolaan investasi yang dilakukan oleh perusahaan terbukti telah efektif dalam menghasilkan keuntungan. Tetapi pada tahun 2020, 2022 dan 2023 kinerja keuangan ROE dapat dikatakan kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 12,20%. Ini dapat dikatakan bahwa dalam tahun tersebut, keseluruhan kinerja keuangan khususnya kinerja profitabilitas dinyatakan kurang sehat

KESIMPULAN

Penilaian kualitas dari kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai-nilai dari NPM, ROA dan ROE dengan rata-rata industri serta standar pengukuran. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penilaian kinerja keuangan NPM, ROA dan ROE selama tahun 2019 dan 2021 dapat dikatakan baik, hal ini tercermin dari nilai masing-masing indikator kinerja keuangan tersebut. Di tahun tersebut, nilai-nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, sedangkan nilai-nilai ROA dan ROE juga menunjukkan keoptimalan perusahaan dalam pengelolaan asset dan modalnya dalam menghasilkan keuntungan karena hasil perhitungan menunjukkan melebihi batas rata-rata industri.

Hasil penilaian memperlihatkan bahwa ROA, ROE dan NPM pada tahun 2020, 2022 dan 2023 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri dan perlu adanya upaya dari pihak manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pendapatan dengan meningkatkan kapasitas produksi atau aktivitas operasional, agar kinerja keuangan akan terus meningkat.

KETERBATASAN DAN AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Penelitian ini terbatas karena hanya menggunakan sampel sebanyak 5 periode. Dengan keterbatasan ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel minimal 10 tahun terakhir supaya dapat melihat fluktuasi dari ROA, ROE dan NPR perusahaan yang lebih efektif dan konsisten.

REFERENSI

- Alfarisyi, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2019-2023)
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. 4th ed. Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Nasution. Raisa, M. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan

- Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan. Tugas Akhir. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Priantono. Seger. Vidiyastutik, E., D. & Yuliati. (2021). "No Title." Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis 9:57.
- Putra. Sambas, I. G., Affandi, A. L., & Purnamasari, D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara CMN.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Suprihatin, S., N. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi di BEI
- Subramanyam, K.R. (2019) Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Wibisono, A. (2022) Analisis Rasio Keuangan Pt Tempo Scan Pacific Tbk Terhadap Kinerja Perusahaan Periode 2017 – 2021. KTTA thesis, Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Widiyaningsih, V. A., & Suwasono, H. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional: Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019.
- Winarno, S. H. (2019) Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal STEI Ekonomi Vol. 28 No. 02, Desember 2019